

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan audit atas laporan keuangan semakin meningkat karena pesatnya pertumbuhan jumlah perusahaan yang *go public* sehingga menyebabkan persaingan di dunia usaha semakin ketat (Agustini & Siregar, 2020). Laporan keuangan di setiap perusahaan memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting baik secara internal maupun eksternal. Pada laporan keuangan terdapat hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan seorang manajemen bertanggungjawab untuk melaporkan posisi keuangan perusahaan tersebut kepada pemegang saham. Pemegang saham menggunakan laporan keuangan perusahaan saat mengambil keputusan ekonomi, oleh karena itu informasi yang disajikan harus dapat dipercaya dan laporan keuangan dibuat secara handal untuk mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Seorang auditor diperlukan untuk melaksanakan fungsi pemeriksaan agar menghasilkan audit yang berkualitas (Naufaldyaksa dkk, 2023).

Kualitas audit merupakan komponen penting bagi seorang auditor untuk meningkatkan hasil audit. Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor untuk menemukan dan menunjukkan kesalahan dalam sistem akuntansi (Syofyan, 2022 : 8). Kualitas audit dapat meningkatkan perilaku auditor dalam mendeteksi salah saji material perusahaan dan salah saji laporan keuangan.

Apabila auditor gagal mendeteksi dan memperbaiki yang artinya auditor tersebut belum mampu untuk menunjukkan kualitas auditnya dengan baik (Hidayah & Subadriyah, 2022).

Kualitas audit penelitian ini menggunakan opini *going concern* sebagai alat ukur variabelnya. *Going concern* diartikan keberlanjutan operasional suatu perusahaan. Pernyataan opini tersebut membantu para pengguna laporan keuangan akan mengetahui kondisi perusahaan dan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat seperti keputusan investasi sehingga dapat dinyatakan bahwa audit tersebut berkualitas (Effendi & Ulhaq, 2021:19).

Auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas jika seorang auditor melakukan proses audit sesuai dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Jika kualitas audit tinggi maka kepercayaan pengguna laporan keuangan akan meningkat serta menghasilkan laporan audit yang akurat (Khusnadewi & Zulfikar, 2023).

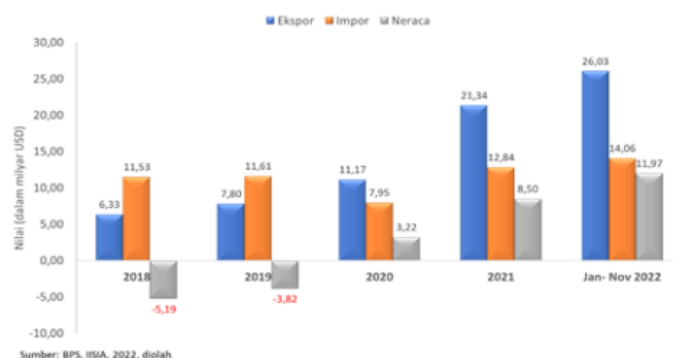
Ada beberapa auditor yang masih melakukan proses audit tidak sesuai dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Adanya fenomena kasus yang terjadi mengenai kualitas audit berdasarkan CNBC Indonesia (2023) yaitu kasus PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) yang melibatkan Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) yaitu terjadinya pelanggaran dalam mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) tahun 2014-2019 Yang dikenakan sanksi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK .

Dalam perkembangannya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit, termasuk reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), rotasi auditor, dan masa jabatan audit. Salah satu faktornya adalah reputasi KAP. KAP yang memiliki reputasi tinggi sering dikaitkan dengan yang berafiliasi dengan Big Four, seperti Price Waterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernest & Young (EY), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) (Effendi & Ulhaq, 2021:20). Reputasi yang baik menunjukkan kemampuan dan pengetahuan yang lebih dalam melakukan audit, sehingga KAP besar cenderung menjaga kualitas auditnya untuk menjaga reputasinya (Fadhlan dkk, 2023).

Faktor kedua adalah rotasi auditor. Rotasi auditor diperlukan agar dapat mencegah kedekatan antara auditor dengan klien sehingga meningkatkan kualitas audit laporannya (syofyan, 2022:9). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK AP KAP) menyatakan bahwa Penyesuaian pembatasan penggunaan jasa audit (rotasi) AP yaitu bagi: bank umum, emiten, dan perusahaan publik dibatasi maksimal 7 (tujuh) tahun kumulatif dengan periode jeda sesuai jenis peran AP dalam perikatan yaitu 5 (lima) tahun, 3 (tiga) tahun, atau 2 (dua) tahun; entitas lainnya dibatasi maksimal 5 (lima) tahun berturut-turut dengan periode jeda 2 (dua) tahun berturut-turut. Semakin sering perusahaan menaati peraturan tersebut maka kualitas audit akan tinggi dibanding dengan perusahaan yang tidak menjalani peraturan tersebut.

Faktor selanjutnya yaitu audit *tenure*. Masa perikatan auditor dengan kliennya atau audit *tenure* akan memberikan pengaruh pada kualitas audit yang diberikan. Semakin diperpanjangnya jangka waktu komitmen pemeriksa dengan kliennya, maka semakin kecil dampaknya terhadap kualitas audit (Madalena dkk, 2023). Audit *tenure* yang panjang akan menimbulkan kedekatan antara auditor dengan klien sehingga dapat menghancurkan sikap independensinya sebagai auditor serta dapat mengurangi kualitas audit.

Peneliti melakukan penelitian pada objek perusahaan subsektor baja & besi yang terdaftar di BEI. Neraca perdagangan positif telah dipertahankan untuk baja dan besi sejak tahun 2020, setelah bertahun-tahun mengalami saldo negatif. Neraca perdagangan pada tahun 2020 mencatat surplus sebesar \$3,22 miliar, dan surplus tersebut meningkat menjadi \$8,50 miliar pada tahun 2021 dan \$11,97 miliar pada tahun 2022. Peningkatan tersebut membuat perusahaan Subsektor Baja & Besi dapat beroperasi dalam jangka waktu lama untuk kelangsungan hidup perusahaan sehingga dibutuhkan audit yang berkualitas.



Gambar 1.1 Neraca Perdagangan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Reputasi Kap, Rotasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Subsektor Baja & Besi Yang Terdaftar Di BEI “**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

1. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan Subsektor Baja & Besi yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan Subsektor Baja & Besi yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan Subsektor Baja & Besi yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah reputasi KAP, rotasi audit dan audit *tenure* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada Perusahaan Subsektor Baja & Besi yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan bahwa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit pada Perusahaan Subsektor Baja & Besi yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit pada Perusahaan Subsektor Baja & Besi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit pada Perusahaan Subsektor Baja & Besi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP, rotasi auditor dan audit *Tenure* secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada Perusahaan Subsektor Baja & Besi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok pembahasan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian yang ada pada Universitas PGRI Palembang serta menjadi bahan referensi di perpustakaan kampus untuk penelitian selanjutnya oleh mahasiswa.

2. Bagi Obyek Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan terutama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan Subsektor Baja & Besi yang terdaftar di BEI.